

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VIII DITENGAH WABAH COVID-19  
DI MTS NEGRI 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)  
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**DWI YOGA ARMANDA**  
**NPM : 1711080145**

**Program Studi : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VIII DITENGAH WABAH COVID-19  
DI MTS NEGRI 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**DWI YOGA ARMANDA**  
**NPM : 1711080145**

Program Studi : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam

**PEMBIMBING I : Dr. Rifda El fiah., M.Pd**  
**PEMBIMBING II : Defriyanto. S.I.Q.,M. Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Motivasi belajar yang rendah merupakan permasalahan yang di alami peserta didik dalam kegiatan belajarnya, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu dikarenakan terjadinya Virus Covid-19 yang membuat seluruh sekolah yang ada di Indonesia di tutup dan pada akhirnya pemerintah memberikan kebijakan pada peserta didik untuk belajar di rumah dengan cara memanfaatkan teknologi dengan belajar daring (dalam jaringan), dengan belajar daring peserta didik kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran hal itu yang membuat motivasi belajar peserta didik akhirnya menurun. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII Mts Negri 2 Bandar Lampung yang mengalami motivasi belajar rendah.

Rumusan masalah dari skripsi ini yaitu, Bagaimana peran Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di tengah wabah Covid-19 di MTs Negri 2 Bandar Lampung? Tujuan penulisan dalam skripsi ini yaitu, untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Mts Negri 2 Bandar Lampung? Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai di lapangan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif yaitu suatu penelitian lapangan yang tujuan mendeskripsikan (memaparkan) fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan berupa kata-kata lisan dan tertulis yakni kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dilakukan triangulasi sumber sebagai keabsahan data.

Hasil dari penelitian yang diperoleh, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Mts Negri 2 bandar lampung terdapat peran guru bimbingan dan konseling dengan baik, guru bk berkolaborasi dengan orang tua peserta didik secara daring untuk lebih mengawasi anak peserta didik

dirumah, Adapun layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bk kepada peserta didik yaitu layanan bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi secara daring melalui bimbingan klasikal guru bk mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan peserta didik menjadi semangat belajar.

Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Motivasi Belajar.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Yoga Armanda  
NPM : 171108145  
Jurusan/Prodi : BKPI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII ditengah Wabah Covid-19 di MTS Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 November 2021

Penulis,



**Dwi Yoga Armanda**  
**NPM. 1711080145**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp  
(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling  
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar  
Peserta Didik Kelas VIII ditengah Wabah  
Covid-19 di MTS Negeri 2 Bandar  
Lampung.**

**Nama Mahasiswa : Dwi Yoga Armanda  
NPM : 1711080145  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
(BKPI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.  
NIP. 196706221994032200**

**Pembimbing II**

**Deprivanto, S.I.O., M.Ed  
NIP. 197803192008011012**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd  
NIP. 196706221994032200**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Satriamin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp  
(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI TENGAH  
WABAH COVID-19 DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG.**

Disusun Oleh : **Dwi Yoga Armada, NPM: 1711080145, Jurusan:**  
**Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan pada**  
**Hari/Tanggal: Senin, 29 November 2021.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. H. Subandi, M.M**

**Sekretaris** : **Rahma Diani, M.Pd**

**Pembahas Utama** : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**Pembahas Pendamping I** : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembahas Pendamping II** : **Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“ (yaitu) orang – orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu nerilah kelapangan di dalam majelis – majelis maka lapangkanlah niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah niscaya allah akan mengangkat (derajat) orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

(Q.S Al-Mujaadilah:11)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT yang mana pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita habibana Wanabiana Wamaulana Rasulullah Muhammmad SAW yang membawa Zaman jahiliyah hingga sampai zaman Islamiah, dari zaman kebodohan sampai ke zaman ilmu pengetahuan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda salihin dan Ibunda Risnaini yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan do'a yang tulus untuk saya. Terimakasih tak terhingga untuk Ayah dan Ibu saya yang telah mendidik, membesarkan, dan membiayai pendidikan saya, memberikan semangat, dan dukungan selama ini serta menghantarkanku sampai menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ayuk saya Eka Mulia Aprina, dan adik saya Reva Erviana dan adik bungsu saya Salma Salsabila. Yang memberikan kasih sayang membangkitkan keceriaan canda tawa dan juga terimakasih semangat, dan dukungannya selama ini. Semoga kita kelak menjadi orang yang dapat membanggakan dan sukses untuk membahagiakan kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati serta dapat bermanfaat bagi orang lain.
3. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik selama aku menimbailmu yakni UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju, berkarya, dan berkualitas.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwi Yoga Armanda lahir pada tanggal 20 Juni 1999 di Desa Sukamenanti Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. Penulis adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara dari Bapak Salihin dan Ibu Risnaini. Saudara yang pertama bernama Eka Mulia Aprina dan ketiga bernama Reva Erviana dan yang keempat bernama Salma Salsabila.

Penulis mengawali pendidikan formal dari TK Dharma Wanita kemudian dilanjutkan di SD Negeri 3 Bukit Kemuning Pada Tahun 2006-2011. Selama di SD Negeri 3 Bukit Kemuning penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Lalu melanjutkan kembali Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning pada tahun 2011-2014. Selama di SMP Negeri 3 Bukit kemuning penulis aktif mengikuti bidang ekstrakurikuler pramuka. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Abung Tinggi pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Selama di SMA Negeri 1 abung tinggi Penulis Aktif mengikuti bidang ekstrakurikuler Kuntau Semende (pencak silat). Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif didalam organisasi eksta yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Keguruan dan juga penulis aktif di organisasi eksternal Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Semende (IPMS) Wilayah Lampung dan menjabat sebagai Ketua Umum. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidokayo, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Kemudian penulis melaksanakan PPL (Praktek Pembelajaran Lapangan) di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assallamu'allaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Berkat Ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan Judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Ditengah Wabah Covid-19 di MTS Negeri 02 Bandar Lampung”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung . Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penuisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima Kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung`
2. Dr. Rifda El Fia, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
3. Bunda Dr. Rifda El Fia, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Bapak Defriyanto. S.I.Q., M.Ed Selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Jasa yang akan selalu terpatrit di hati penulis.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Yuzi Fahrizal, M.Pd selaku Guru BK di Sekolah MTS Negeri 2 Bandar Lampung yang telah menjawab pertanyaan-pernyataan dengan benar.
6. Kepala Sekolah, Para Dewan Guru, dan Peserta Didik MTS Negeri 2 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsinya.
7. Keluarga Besar yang selalu mendukung, mendoakan peneliti untuk menyelesaikan skripsi

8. Sahabat, Teman, serta Pasangan saya Liza Octaria terima kasih atas doa, dukungan serta motivasinya dari pertengahan perkuliahan hingga sekarang ini yang telah menemani dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuanganku Rio Fauzi, Arif Wiranto, Adi Handoko, Mirza Nara. Dan rekan-rekan Bimbingan Konseling Angkatan 2017 Terkhususnya BKPI Kelas B yang menemani dari awal menjadi mahasiswa sampai dengan sekarang, terima kasih untuk semua hal yang telah kita lalui dan lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini.
10. Rekan-Rekan PMII Rayon Keguruan serta Organisasi IPMS (Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Semende) Wilayah Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sudah kalian berikan semasa berorganisasi.
11. Kelompok KKN Sidokayo dan Kelompok PPL SMP Negeri 2 Bandar Lampung terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan kita selama masa bertugas
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Terima Kasih.
13. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Terima Kasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga semua kebaikan baik itu bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT serta mendapatkan mendapatkan Ridho dan menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal'Alamin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, November 2021  
Penulis

**Dwi Yoga Armanda**  
NPM. 1711080145



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Sub Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
I. Metode Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling.....	19
1. Pengertian Peran Guru Bimbingan Dan Konseling ..	19
2. Macam-Macam Peran Guru Bimbingan Dan Konseling.....	20
3. Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan .....	23
B. Motivasi Belajar .....	26

1. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar .....	29
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	29
4. Teori Motivasi Belajar .....	30
5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	33
6. Meningkatkan Motivasi Belajar.....	36
C. Covid-19.....	37
1. Pengertian Covid-19 .....	37
2. Awal Mula Covid-19 .....	38
3. Penyebaran Covid-19.....	39
4. Penyebaran Covid-19 Di Indonesia .....	40
5. Penyebaran Dari Covid-19.....	41
6. Pencegahan Covid-19 .....	41

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN31**

A. Gambaran Umum Objek .....	45
1. Sejarah Singkat Mts Negeri 2 Bandar Lampung .....	45
2. Visi dan Misi Mts Negeri 2 Bandar Lampung .....	46
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	47
4. Keadaan Guru .....	49
5. Data Keadaan Siswa .....	59
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	61

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	65
1. Guru BK Berkolaborasi dengan Wali Kelas dan Orang Tua Peserta Didik.....	65
2. Memantau Absen Pesrta Didik Setiap Kelas .....	67
3. Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal .....	69
B. Temuan Penelitian.....	75
1. Guru BK Berkolaborasi dengan Wali Kelas dan Orang Tua Peserta Didik.....	77
2. Memantau Absen Pesrta Didik Kelas Daring .....	78
3. Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal.....	78

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 81  
B. Rekomendasi ..... 81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Rendahnya Motivasi Belajar Yang Dialami Peserta Didik Karena Wabah Covid-19.....	6
1.2 Struktur Organisasi MTS Negeri 2 Bandar Lampung .....	35
1.3 Data Keadaan Guru di MTS Negeri 2 Bandar Lampung .....	36
1.4 Data Peserta Didik MTS Negeri 2 Bandar Lampung .....	40
1.5 Data Keadaan Ruangan MTS Negeri 2 Bandar Lampung .....	42
1.6 Data Keadaan Fasilitas Pendukung MTS Negeri 2 Bandar Lampung .....	43





## DAFTAR LAMPIRAN

### Tabel

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Rencana Pelayanan Layanan
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah : “ *PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI TENGAH WABAH COVID-19 DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG* ”

### **B. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya membangun peradaban modern yang maju dan terdepan ialah melalui pendidikan yang sistematis dan terukur. Secara tersurat amanat pendidikan nasional termasuk dalam naskah undang-undang dasar tahun 1945 (UUD 45) yaitu mencerdaskan bangsa. Pendidikan ialah suatu proses transformasi dan langkah awal dalam mencerdaskan siswa, dalam tahap ini pendidikan yang dijalankan dituntut agar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, potensi siswa yang dimaksud meliputi potensi intelektual, spiritual, emosional, sosial dan moral. Proses atau tahapan ini diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi individu yang mampu hidup di masyarakat. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab yang senantiasa diemban dalam setiap aktivitasnya sebagai pendidik. Guru harus memiliki emosional yang stabil, kejujuran yang tinggi serta memiliki pengetahuan yang luas dan harus menguasai teori/praktik pendidikan, mengerti dan menguasai kurikulum sereta metode pendidikan. Selain itu guru harus mampu bersikap objektif oleh semua siswa baik itu siswa yang cerdas atau yang malas, dan bersikap profesional tanpa peduli siswa itu berasal dari keluarga kaya/miskin.

UU guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, yang mengharuskan kualifikasi pendidikan guru yang mengharuskan kualifikasi pendidikan guru minimal strata satu (S1) dengan menguasai empat kompetensi inti. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru nampaknya harus semakin diperhatikan sebagai pemegang jabatan professional, maka seorang guru professional harus memiliki empat kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial.<sup>1</sup> Guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau dapat pula disebut sebagai konselor sekolah sebagai tenaga pendidik di sekolah memiliki beberapa peran, fungsi dan tanggungjawab yang harus diimplementasikan di lingkungan sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling di dalam sekolah dapat membantu tugas bersama pendidik dalam mencapai amanat pendidikan nasional. Berbagai fenomena yang ditimbulkan oleh siswa seperti tawuran, penyelagunaan obat-obatan terlarang, perilaku seksual yang menyimpang, dekadasi moral, prestasi belajar yang tidak memuaskan, masalah keluarga, kurangnya motivasi belajar, bahkan gagal UAN.

Berbagai fenomena sosial yang timbul ini memerlukan penanganan khusus oleh guru bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah melaksanakan layanan, pelaksanaan yang sesuai ini agar siswa dapat mandiri. Di lingkungan sekolah, anak diartikan sebagai siswa yang memiliki hak dan kewajiban. Salah satu kewajiban siswa di sekolah ialah memperoleh bekal ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa baik itu didalam ruang kelas maupun diluar kelas selagi hal itu masih dalam lingkungan sekolah. Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar, siswa harus memiliki motivasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat mengikuti proses belajar secara optimal.

Menurut Sardiman siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memiliki ciri-ciri: ketekunan dalam belajar dan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan ketertarikan dalam

---

<sup>1</sup> Syafaruddin dkk, Inovasi Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing. 2016), hal. 151

belajar, kemandirian dalam belajar. Dimuat dalam jurnal Nurul Jannah, Mudjiran & Herman Nirwana yaitu salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu ditandai dengan adanya perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dari diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar dilihat dari perhatiannya terhadap proses belajar yang mana menyangkut minat untuk belajar, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menampakkan minat yang besar, perhatian yang penuh terhadap belajar dan tugas tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi akan senantiasa berbanding lurus dan merangsang siswa agar tetap memiliki gairah dan motivasi dalam belajar.<sup>2</sup>

Motivasi dalam artian ini akan berakibat baik dan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan diri siswa dalam lingkungan proses belajar tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, motivasi ini kerap disebut dengan istilah motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang berasal dari luar kerap disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam proses belajar akan menunjukkan beberapa ciri yang menjadi karakteristik tersendiri diantaranya siswa lainnya, yaitu memiliki ketekunan dalam belajar dan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan ketertarikan dalam belajar, serta kemandirian dalam belajar. Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang di sebabkan karena adanya wabah virus covid-19, yang menyebabkan seluruh system pembelajaran di lembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran online atau dalam jaringan (daring). Adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh pada motivasi belajarnya. Akitabat nya pemerintah harus bekerja sama

---

<sup>2</sup>Nurul Jannah, Wabah Covid-19 dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling.(Padang: Jurnal UNP, 2015), hal. 119



untuk menekan laju penyebaran virus covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melaksanakan social distancing atau menjaga jarak.

Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan diluar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus di berhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas dirumah masing-masing. Salah satu dampak social distancing juga terjadi pada system pembelajaran di sekolah berdasarkan surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang, pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, menkedikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan secara proses belajar mengajar langsung atau tatp muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.<sup>3</sup>

Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring). Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru lagi bagi Indonesia. Model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah ,mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan dan mengharuskan sekolah , perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruangan virtual yang terbatas, guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk

---

<sup>3</sup> “Adhetya Cahyani, dan Iin Diah Listiana, (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No` 01 2020, 123-140.

belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intristik maupun ekstrinsik. Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai. Karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar.

Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa. Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan beberapa guru bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru yang menyatakan bahwa selama pembelajaran online diberlakukan untuk semua. Lembaga pendidikan banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa, terutama pada siswa jenjang MTS.

Siswa MTS adalah individu yang memasuki masa remaja, dimana masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan dalam perkembangan psikoseksual dan hubungan dengan cita-cita dan orang tua. Cita-cita dapat terwujud, salah satu pendidikan. Inilah yang menjadi alasan penulis memilih siswa MTS sebagai subjek penelitian. Selain itu juga, diperkuat oleh pendapat dari beberapa guru MTS, bahwa motivasi belajar siswa MTS memang mengalami penurunan selama situasi

pandemik ini. Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik permasalahan yang menjadi kendala, faktor-faktornya serta dampak yang ditimbulkan.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dan literasi dibidang pendidikan khususnya pada masa pandemi Ini. Dan juga sebagai perpanjangan saran kepada pihak-pihak akademisi dan dinas pendidikan yang masih terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia khususnya.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan dan konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Ditengah Wabah Covid 19 Di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.”

Berdasarkan Firman Allah dalam Q.S Al-Jumuah Ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

“ Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. ( Q.S Al-Jumuah Ayat 2).

Menurut Hamzah B uno indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

6. Adanya lingkaran belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>4</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang tersebut itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar agar pembelajaran. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas atau sesuatu yang baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian wawancara dan observasi dengan guru Bimbingan dan Konseling Di Mts Negri 2 Bandar Lampung maka di peroleh rendahnya motivasi belajar sebagai berikut :

**TABEL 1.1**

**Rendahnya Motivasi Belajar Yang Dialami Peserta Didik Karena Wabah Covid-19**

No	Nama	Jenis Rendahnya Motivasi Belajar
1	G.P	Peserta didik ini sering tidak mengikuti kegiatan proses belajar daring (dalam jaringan), Pada saat jam pembelajaran, orang tua yang sibuk bekerja membuatnya semakin malas dalam belajar dan sering tidak mengikuti proses belajar daring.
2	L.C	Peserta didik tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring karena terkendala oleh sinyal dan kurang memahami apa yang di sampaikan oleh guru dalam proses

<sup>4</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 31

<sup>5</sup> Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal formatif*, Vol. 5, No. 2 (2015), h. 125

		belajar daring.
3	R.P	Peserta didik merasa jenuh dan bosan karena media yang digunakan oleh para guru dominan monoton
4	P.S	Dalam proses belajar daring ada mata pelajaran yg sulit dipahami oleh peserta didik seperti pelajaran matematika dan bahasa inggris.

Sumber: Rendahnya motivasi belajar peserta didik di peroleh dari hasil wawancara dengan guru BK Mts negri 2 Bandar Lampung.

Menurut hasil pra penelitian wawancara dengan guru BK di Mts negri 2 Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa peserta didik yang berinisial G.P, L.C, R.P dan P.S dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) lebih banyak kurang memahami pembelajaran dan kurang antusias dikarenakan peserta didik merasa jenuh dan bosa karena media yang di gunakan oleh guru monoton terutama dalam bidang study yang menurut mereka sulit dipahami seperti mata pelajaran matematika dan bahasa inggris, beliau mengatakan bahwa “peserta didik G.P, L.C, R.P dan P.S setiap diberikan tugas pada guru mata pelajaran tugas yang diberikan tidak dikerjakan tepat waktu menurut mereka pelajarannya sulit untuk di mengerti dengan keadaan belajar daring dan juga terkadang sinyal yang membuat di memahami proses belajar mengajar secara daring, peserta didik ini juga sering tidak mengikuti proses belajar daring di karenakan tidak mempunyai kouta internet dan juga malas mengikuti pembelajaran secara daring. Karena orang tua yang sibuk bekerja yang membuatnya kurang perhatian sehingga semakin malas untuk mengikuti belajar secara daring di rumah. Dengan demi kian. Beliau mengatakan perlu adanya teknik pembelajaran secara

daring yang memancing motivasi peserta didik agar lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran secara daring.<sup>6</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan, maka penelitian ini memfokuskan penelitian sebagai berikut : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII ditengah wabah covid-19 di Mts Negri 2 Bandar Lampung.

### **D. Sub-Fokus Penelitian**

Sub Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII ditengah wabah covid-19 di Mts Negri 2 Bandar Lampung.

### **E. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu,

bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII ditengah wabah Covid-19 di MTs Negri 2 Bandar Lampung?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan dalam skripsi ini yaitu, untuk mengetahui peran Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII ditengah wabah Covid-19 di Mts Negri 2 Bandar Lampung?

---

<sup>6</sup> W, Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Mts Negri 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 11 Juni 2021, Pukul. 09.00 WIB



## G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan di harapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis sengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *researchi* ilmiah

### 2. Bagi Obyek Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kedalam dunia pendidikan khususnya di Mts Negri 2 bandar lampung
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatkan mutu pendidikan sekaligus peningkatan motivasi belajar peserta didik
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mendidik peserta didik.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Mulya Sari, dan Yusri dari Universitas Negri Padang (UNP) dengan judul penelitian **“Peran Guru BK / Konselor Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang memperoleh Hasil Belajar Rendah”** pada tahun 2014 temuan penelitian mengungkapkann bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki pembelajaran rendah prestasi terbilang cukup efektif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Mega Mulya Sari, Taufik & Yusri, “Peran Guru BK / Konselor Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang memperoleh Hasil Belajar Rendah”, Vol. 3, No. 2, Juni 2014.

2. Peneliti terdahulu yang di lakukan oleh **Resti Riyanti** yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik kelas VII, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil dari penelitian yang diperoleh, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung terdapat peran guru bimbingan konseling yaitu guru bk berperan sebagai pembimbing agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memantau absen peserta didik setiap kelasnya.<sup>8</sup>

3. Peneliti terdahulu yang di lakukan oleh **Vira Wahyuningrum** yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus”** Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mendorong kegiatan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus. dengan judul, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai

---

<sup>8</sup> Resti Riyanti, Skripsi : *“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”*, (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal 30

bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yang memakai sistem pendidikan inklusif merupakan bantuan yang diperlukan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar yang memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan dan pendengarannya.<sup>9</sup>

## I. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi yaitu MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi yaitu MTS Negeri 2 Bandar Lampung. Menurut Straus dan Coblin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, prilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Moleong, penelitian Kualitaif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan manfaat sebagai metode ilmiah.<sup>11</sup> Menurut Maganti penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan tehnik pengumpulan

---

<sup>9</sup> Vira Wahyuningrum, Skripsi : *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus”*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>10</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 41

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

data dari informasi penelitian dalam setting alamiah. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informasi. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskriptif yang detail dari perspektif informan.<sup>12</sup>

## 2. Subjek dan Objek

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya darimana data penelitian dapat di peroleh.<sup>13</sup> yaitu apa yang menjadi dalam penelitian ini yang mmenjadi subjek yaitu sebagai berikut :

- a. Guru Bimbingan Konseling di Mts Negri 2 Bandar Lampung
- b. Peserta didik Kelas VIII di Mts Negri 2 Bandar Lampung

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas VIII di Mts Negri 2 Bandar Lampung.

## 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negri 2 Bandar Lampung, karna pentingnya peran guru BK dalam meningkatkan Motivasi Belajar di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Karena bagi peneliti kualitatif penomena dapat dimengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi. Disamping itu untik melengkapi data melakukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang di tulis oleh atau tentang subyek.

---

<sup>12</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PERS, 2016), hal. 158

<sup>13</sup> Suharsimi Akrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114

### a. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang di teliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang di lakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang di teliti. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.<sup>14</sup>

Dalam suatu penelitian ini adapun data yang akan di observasi antara lain yaitu untuk memperoleh data dengan pengamatan secara langsung tentang keadaan motivasi peserta didik dan peran yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik

### b. Wawancara

Wawancara yang di pakai dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab akibat antar aspek dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas penulis memahami bahwa wawancara yaitu suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk secara fisik berhadapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, teknik atau metode interview yang penulis gunakan adalah teknik bebas terpimpin. Artinya sebelum penulis meakukan interview, pokok – pokok persoalan

---

<sup>14</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h.69

<sup>15</sup>Bambang Setiyaadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 243

telah di persiapkan terlebih dahulu. Sedangkan dalam pelaksanaan, penulis tidak terkait pada daftar pertanyaan yang penulis ajukan, tetapi melihat pada situasi dan kondisi agar interview dapat berjalan dengan lancar. Data yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK adalah data mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Mts Negri 2 Bandar Lampung.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain, sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Dokumentasi dapat beraneka ragam bentuknya dari yang sangat pribadi sampai yang sangat formal, yang sangat pribadi berupa foto, buku harian, surat pribadi dan cerita dari orang lain, sedangkan yang formal dapat berupa nilai – nilai dalam pelajaran, nilai rapor, surat dinas dan lain lain.<sup>16</sup>

Adapun dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu foto – foto kegiatan pada saat penelitian. Dokumen yang di perlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu sejarah singkat, data absen kelas VIII, data jumlah peserta didik, visi dan misi sekolah Mts Negri 2 Bandar Lampung dan lain lain.

## 5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai di lapangan. Dalam hal ini nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan.<sup>17</sup>

Basrowi & suwandi mengatakan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal, untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 249

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 336



sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.<sup>18</sup>

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian yang terjadi dalam catatan - catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan reduksi dataantisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs pertanyaan penelitian pendekatan pengumpulan data untuk dipilih.<sup>19</sup>

#### **b. Data Display**

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjut nya, adalah dalam kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjut nya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### **c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut sugioo adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal,

---

<sup>18</sup> Bswi & Suwandi, *Memahami Pendidikan Kualitatif* (Jakarta Rineka Cipta, 2008), h. 91

<sup>19</sup> Emzir, *Metode penelitian kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.129

kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>20</sup>

## 6. Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Menurut Lincoln & Guba bahwa untuk mencapai trustworthiness (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu prologed engagement, persistent observation, triangulation. Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.<sup>21</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan teknik yaitu:<sup>22</sup>

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang terkait

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 345

<sup>21</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 166

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 273

didalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk didalam lingkup MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu data wawancara dengan guru BK lalu dilakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi
- c. Triangulasi waktu, dilakukan pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Yaitu melakukan wawancara pada pagi hari lalu dilakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara pada sore hari atau hari berikutnya.

Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapat dengan menggunakan metode ini dikumpulkan dengan data-data lain yang didapatkan di lapangan.

## **7. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dalam perilaku responden. Agar penelitian ini terarah peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen peneliti yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

##### 1. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>23</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas mendidik, menegajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, melalui pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>24</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا

بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (Q.S Al-Ashr:3).

---

751

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),

<sup>24</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” (Online) tersedia di: <http://luk.staff.ugm.ac.id> (4 Maret 2018)

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien.

Bimbingan proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor/guru bk) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan yang bermuara pada teratasinya masalah klien.<sup>25</sup> Konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor atau guru bk) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu permasalahan (disebut klien atau peserta didik) sehingga mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan yang bermuara pada teratasinya masalah klien.<sup>26</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut.

## **2. Macam-Macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

### **a. Peran sebagai Motivator**

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan peroses belajar mengajar maupun

---

<sup>25</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2004), h. 23.

dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.

Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling disekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk:

- (1) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
- (2) Menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran,
- (3) Memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari,
- (4) Membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.<sup>27</sup>

#### **b. Peran sebagai Pengembangan Pembelajaran**

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif disekolah. Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

#### **c. Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan**

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru disekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui

---

<sup>27</sup> Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102



pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>28</sup>

#### **d. Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi Diri.**

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.<sup>29</sup>

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran *perseveratif*, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.<sup>30</sup>

#### **e. Peran Pencegahan (*Preventif*) Masalah**

Bila bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

#### **f. Peran Membangun Karakter Mulia Siswa**

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga

<sup>28</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 55

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215

<sup>30</sup> W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*.(Jakarta: Media Abadi, 1991), h. 112

diperlukan peran gurubimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.<sup>31</sup>

Dari uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, peran sebaagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, peran membangun karakter siswa mulia.

### **3. Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan**

Bimbingan dan konseling dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu institusi sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikantidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik, tetapi juga bidang bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai. Dengan bantuan bimbingan dan konseling, maka pendidikan yang tercipta tidak hanya akan mencuiptakan manusia-manusia yang berorientasi akademik tinggi, namun dalam kepribadian dan hubungan sosialnya rendah serta tidak mempunyai istem nilai yang mengontrol dirinya sehingga yang dihasilkan pendidikan hanyalah robot-robot intelektual, da bukannya manusia seutuhnya.

Dengan adanya Bimbingan dan Konseling maka integrasi dari seluruh potensi ini dapat dimunculkan sehingga, keseluruhan aspek yang muncul, bukan hanya kognitif atau akademis saja tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling di dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan konseling itu membangun manusia

---

<sup>31</sup> Muhammad Nur Wangid, “*Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010l. h. 175

yang seutuhnya. Dari berbagai aspek yang ada didalam diri peserta didik, peserta didik adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktifitas. Bila tujuan dari bimbingan dan konseling adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu peserta didik mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada dalam diri peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan khususnya pada tatanan persekolahan, layanan bimbingan dan konseling mempunyai posisi dan peran yang cukup penting dan strategis agar peserta didik dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pribadi agar dapat membantu keseluruhan proses belajarnya. Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bila dijabarkan, maka dalam hal kualifikasi ahli para tamatan suatu sekolah ataupun lembaga pendidikan sekurang-kurangnya memiliki 4 kompetensi pokok, yaitu sebagai berikut :

### 1. Kompetensi Religius

Kompetensi Religius yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melanggar perintah Allah SWT. Dan sebaliknya, tidak memperturutkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Dimensi spritual pada manusia menunjukkan bahwa manusia pada haikatnya adalah makhluk religius. Serta peranannya sebagai khalifah di bumi. Kemanusiaan manusia perlu dikembangkan dan dimuliakan secara sengaja melalui berbagai upaya antara lain melalui pendidikan dan bimbingan.

### 2. Kompetensi Akademis atau Profesional

Kompetensi Akademis atau Profesional adalah kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dimiliki sesuai dengan bidangnya masing-masing serta pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam kompetensi akademis atau profesional ini adalah kompetensi dalam melakukan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya.

### 3. Kompetensi Kemanusiaan atau Individual

Kompetensi Kemanusiaan atau Individual adalah kemampuan para tamatan suatu lembaga pendidikan agar mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri dan pemahaman diri. Pencapaian kompetensi ini erat kaitannya dengan pencapaian kematangan dalam aspek intelektual, emosional, dan sosial.

### 4. Kompetensi Kemasyarakatan

Kompetensi Kemasyarakatan adalah kemampuan para tamatan sekolah atau lembaga pendidikan untuk memahami bahwa dirinya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengemban tugasnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara Indonesia.

Keseluruhan pada kegiatan pendidikan di sekolah jelas dan seharusnya diarahkan untuk mencapai terwujudnya keempat kompetensi itu pada setiap peserta didiknya. Kedudukan bimbingan dan konseling disekolah merupakan wadah atau sebagai alat untuk pemahaman terhadap perkembangan siswa dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan proses pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan perilaku-perilakunya yang baru. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari di berbagai aspek yang didalam diri peserta didik. Baik dalam aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem inilah yang menjadikan bimbingan dan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.<sup>32</sup>

## **B. Motivasi Belajar Peserta Didik**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya satu tingkah laku tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motif berasal dari bahasa inggris yaitu motion yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi motif adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia. Secara psikologi berarti dorongan, rangsangan atas terjadinya suatu tingkah laku

---

<sup>32</sup> Ramayulis, dan Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2016), h. 247- 252.

individu. Menurut John W. Santrock motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>33</sup> Definisi motivasi diawali dari pendapat sebagai berikut: motivation pertains to why behavior occurs. The important features of motivation are that it energizes and directs behavior. Menurut Purwanto motif adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Jadi hal yang membuat kita melakukan kegiatan, memilih dan mengambil keputusan disebut sebagai motivasi.

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Petri motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.<sup>34</sup> Sedangkan arti belajar menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel yang otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain, lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya, orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya tertanggu. Belajar memang merupakan peristiwa yang terjadi dalam diri manusia. Hingga kini, para ahli tidak mengetahui seratus persen bagaimana persis terjadinya peristiwa itu.

---

<sup>33</sup> Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. (Medan: Pedana Publishing, 2014) h.186

<sup>34</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 83-84



Dalam pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses yang bersifat internal. Perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar tidak dapat terlihat secara kasat mata. Ia terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Proses perubahan tersebut terjadi pada wilayah sikap, kecerdasan motorik dan sensorik dan keadaan psikis. Adapun yang terlihat kasat mata adalah hasil perubahan. Bahasa belajar sering dirancukan dengan pengertian teknik belajar, padahal teknik belajar lebih bersifat nyata. Anda menulis atau membaca, itu adalah teknik belajar.<sup>35</sup> Belajar merupakan akibat pengalaman dan latihan. Belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Menurut Bourne, Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing Artinya belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>36</sup>

Akhirnya perlu juga dikemukakan adanya pengertian belajar yang lebih plastis, seperti yang dikemukakan Dimiyati Mahmud. Ia mengemukakan, tiga pengertian mengenai perkataan belajar, yaitu: pertama, menemukan; kedua, mengingat; ketiga, menjadi efisien. Motivasi suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah.

---

<sup>35</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.217

<sup>36</sup> Mahmud, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010),

## 2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

### a. Motivasi Instrinsik

Adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini timbul dari dalam diri peserta didik misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

### b. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan motivasi instrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dari dalam individu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

## 3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sudirman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peran yang khas adalah hal yang menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar siswa yang memiliki motivasi yang

kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Walker (dalam Ahmad rohani & Abu Ahmadi, mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberikan hasil untuk melakukannya. Agus Supriyono Mengungkapkan bahwa motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi :

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yng hendak dicapai. Motivasi belajar memeberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan- kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan, fungsi motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Selain sebagai pendorong usaha motivasi juga berfungsi untuk pencapaian prestasi.

#### **4. Teori Motivasi Belajar**

Ada beragam teori dan ahli yang fokus membahas mengenai motivasi belajar, salah satunya ialah Abraham Maslow. Teori yang diuraikan Maslow hingga saat ini masih relevan dan masih diimplementasikan dalam ranah pendidikan yaitu :

- a. Manusia merupakan kumpulan yang serba berkeinginan tetapi ada yang diinginkan tergantung pada apa yang sudah di miliknya olehnya segera setelah salah satu diantara kebutuhan manusia dipenuhi.
- b. Sebuah kebutuhan yang di penuhi bukanlah sebuah motivator prilaku.

- c. Kebutuhan manusia diatur dalam satu tingkatan menurut pentingnya masing-masing kebutuhan.<sup>37</sup>

Lingkaran motivasi adalah penggambaran atau perumusan bentuk motivasi, penggambaran unsur-unsur yang membentuk motivasi. Dalam hal ini, lingkaran motivasi merupakan penghubung antara unsur-unsur yang berkaitan dalam membentuk satu kesatuan motivasi secara utuh. Tanpa disadari ataupun tidak kita sebagai individu yang disebut manusia yang merupakan makhluk sosial pasti mempunyai kebutuhan masing-masing. Kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Dari sisi psikologi kebutuhan diartikan sebagai suatu istilah yang digunakan secara sederhana untuk menunjukkan tingkah laku manusia dalam upaya memenuhi hasratnya, disadari ataupun tidak kebutuhan merupakan kodrat manusia.

Kebutuhan seringkali diartikan sebagai hal yang tidak berdiri sendiri, kebutuhan seperti terikat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya seperti kebutuhan akan tersier mulai muncul jika kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi dengan baik. Teori kebutuhan untuk Berpretasi McClelland, McClelland adalah seorang ahli psikologi sosial, menurut beliau perbedaan dalam kebutuhan untuk berprestasi sudah ada sejak anak dalam usia dini. Bahwa dalam belajar terdapat rangkaian dari niat yang baik dan dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan prestasi yang gemilang.<sup>38</sup>

Sebagai implementasi motivasi tingkah laku. Seberapa aktif individu akan bertingkah laku sesuai wataknya. Jika tujuan individu menarik/unik maka si individu akan semakin aktif bertingkah laku. Dalam hal ini kadang bisaa bersifat nyata (konkret) ataupun abstrak (tak tampak). Seperti contoh yang bersifat konkret adalah makan, minum dan yang bersifat

---

hal.11 <sup>37</sup> Winardi. *Motivasi Pemotivasian*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001)

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.273-284

abstrak ialah rasa kesepian dan butuh seseorang untuk mengisi kehidupannya. Dalam belajar perlu ditanamkan sikap dan niat yang baik, dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil atau prestasi belajar yang gemilang, hal ini merupakan harapan bagi semua anak sekolah ataupun orangtua. Dalam belajar diperlukan motivasi sebagai motor penggerak individu, mendorong semangat serta sebagai pengarah. Motivasi dalam belajar dapat memberi penguatan terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga memiliki makna dan bermanfaat.

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- d. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya.
- e. Motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- f. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.<sup>39</sup>

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya dorongan atau motivasi ini, apabila dikelola dengan baik maka motivasi akan menjadi kekuatan yang sangat besar bagi seseorang untuk melakukan kegiatan termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar. Motivasi dianggap penggerak utama dalam struktur tingkah laku, pemikiran, emosi, hal tujuan dan minat pelajar untuk mencapai sesuatu matlamat pembelajaran secara terkesan. Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan

---

<sup>39</sup>Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. (Medan: Pedana Publishing, 2014) hal. 190-193

motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor.

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas :

- a. Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;
- b. Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.
- c. Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dan lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku individu.
- d. Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk memadukan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
- e. Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu pelaku.

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dan luar diri luar individu, terdiri atas :

- a. Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.
- b. Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi Individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
- c. Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
- d. Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.<sup>40</sup>

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman. Ada banyak faktor yang mewarnai belajar, yaitu:

---

<sup>40</sup> Dwi Prasetya Danarjati dkk., *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 84-85



- a. Faktor stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan ekstern.
- b. Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktek, over learning dan drill, resistasi selama belajar, pengenalan tentang hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian dengan keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.
- c. Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat ) dan faktor eksternal (lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya).

Situasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor Guru. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan. serta kurikulum yang dilaksanakan.
- b. Faktor Siswa. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. untuk dikembangkan.
- c. Faktor Kurikulum. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru-siswa. Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam.

d. Faktor lingkungan. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar.<sup>41</sup>

Motivasi belajar dikaji ulang karena merujuk pada Sardiman yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa akan optimal bila ada motivasi di dalam diri siswa. motivasi belajar merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar siswa dan pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa

Sardiman menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar menurut Hamzah dan Uno antara lain:

- a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Cita-cita dan harapan di masa depan.
- d. Penghargaan dalam belajar.
- e. Kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar.

## **6. Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut Oemar Hamalik , dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

---

<sup>41</sup> Kompri, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 38-42

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Sementara Sardiman A.M, menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi.

Hasil belajar akan menjadi optimal, apabila terdapat motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa guru perlu mengetahui motivasi yang terdapat dalam diri siswanya. Guru berperan selaku motivator, pemberi semangat agar motif-motif yang positif pada anak dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dikembangkan. Tingkat motivasi pertama berkenaan dengan individu, yang mendorong seseorang untuk melakukan upaya yang lebih besar. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara: guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan pujian, menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa.

## **C. Covid 19**

### **1. Pengertian Covid 19**

Covid-19 adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh corona virus yang paling baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di wuhan,

cina, pada Desember 2019. COVID-19 sekarang menjadi pandemi yang menyerang banyak Negara secara global.

## 2. Awal Mula Covid-19

China tercatat sebagai negara yang pertama kali melaporkan kasus Covid-19 di dunia. Untuk pertama kalinya, China melaporkan adanya penyakit baru ini pada 31 Desember 2019. Pada pengujung tahun 2019 itu, kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan tentang adanya sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui. Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.<sup>42</sup>

Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan. Seiring waktu, penelusuran menyebutkan, kasus Covid-19 sudah muncul sebelumnya. Merujuk pada laporan WHO ke-37 tentang situasi Covid-19, 26 Februari 2020, kasus Covid-19 pertama yang dikonfirmasi di China adalah pada 8 Desember. Hanya saja, informasi tersebut juga bergantung pada inisiatif negara-negara yang memberikan informasi penyakit kepada badan kesehatan global tersebut. Adapun sebuah laporan yang diterbitkan dalam laman jurnal medis *The Lancet* oleh dokter China dari Rumah Sakit Jin Yin-tan di Wuhan, yang merawat beberapa pasien yang paling awal, menyebutkan tanggal infeksi pertama yang diketahui pada 1 Desember 2019. Informasi awal mula munculnya Covid-19 masih terus berjalan ke belakang.

Pada 16 Desember, dokter di Rumah Sakit Pusat Wuhan mengirim sampel dari pasien lain dengan demam persisten untuk pengujian laboratorium. Hasil-hasil itu menunjukkan virus menyerupai sindrom pernapasan akut parah (*severe acute respiratory syndrome/SARS*). Pada 30 Desember 2019, Ai

---

<sup>42</sup> Adib Rizki Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Corona Virus 2019". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No 1 (April 2020), h. 28-37.

Fen, dokter yang juga kepala departemen ruang gawat darurat rumah sakit tersebut, mengunggah gambar laporan laboratorium di media sosial Tiongkok. Gambar itu diposting ulang dan diedarkan oleh dokter lain Li Wenliang.

Menurut data Pemerintah China yang dilihat South China Morning Post, seorang penduduk Provinsi Hubei berusia 55 tahun kemungkinan menjadi orang pertama yang terjangkit Covid-19 pada 17 November 2019. Sejak tanggal itu dan seterusnya, satu hingga lima kasus baru dilaporkan setiap hari. Angka penduduk di China yang terjangkit Covid-19 menunjukkan tren eksponensial. Pada 15 Desember 2019, jumlah total infeksi mencapai 27. Peningkatan kasus Covid-19 harian mencapai dua digit untuk pertama kalinya dilaporkan juga terjadi di China pada 17 Desember 2020. Tiga hari berikutnya, jumlah total kasus penduduk China terkonfirmasi Covid-19 telah mencapai 60 orang.

### **3. Penyebaran Covid-19**

Kasus covid-19 pertama di luar China dilaporkan di Thailand pada 13 Januari 2020. Masih di Benua Asia, pada 29 Januari 2020 Covid-19 mencapai Timur Tengah untuk pertama kalinya saat jumlah kasus Covid-19 bertambah dan menyebar ke lebih banyak negara. Saat itu Uni Emirat Arab melaporkan kasus impor dalam keluarga empat orang. Empat hari sebelum Covid-19 mencapai kawasan Timur Tengah, dua benua sekaligus juga melaporkan masuknya virus yang sama. Perancis menjadi negara pertama di Benua Eropa yang mengonfirmasi tiga kasus Covid-19 tanggal 25 Januari 2020. Pada tanggal yang sama, kasus pertama Covid-19 juga merambah Benua Australia. Kasus Covid-19 dikonfirmasi oleh Victoria Health Authorities tanggal 25 Januari.

Departemen Kesehatan Commonwealth berhubungan erat dengan otoritas kesehatan Victoria dan telah memberi tahu WHO. Pasien, seorang pria dari Wuhan, terbang ke Melbourne dari Guandong pada 19 Januari. Dalam perkembangannya, Covid-19 menyebar ke Benua Afrika Tanggal 14 Februari

2020. Kementerian kesehatan dan WHO mengumumkan bahwa kasus virus korona orang asing pertama kali dikonfirmasi di Mesir, negeri yang terletak di Benua Asia dan Afrika. Dalam pernyataan bersama WHO, Juru Bicara Kementerian Kesehatan Mesir Khaled Mogahed mengatakan bahwa kasus tersebut dinyatakan positif covid-19 setelah ia menjalani tes laboratorium. Hanya berselang 11 hari, 25 Februari 2020, Kementerian Kesehatan, Penduduk, dan Reformasi Rumah Sakit Aljazair melaporkan kasus Covid-19 pertama di negara Benua Afrika itu. Otoritas kesehatan melaporkan bahwa tes menunjukkan orang dewasa Italia, yang tiba di Aljazair pada 17 Februari 2020, telah dinyatakan positif Covid-19.<sup>43</sup>

#### **4. Penyebaran Covid-19 di Indonesia**

Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi kasus pertama Covid-19 di Indonesia di Istana Negara tanggal 2 Maret 2020. Dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19 tersebut mengadakan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Pada 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya warga negara Indonesia meninggal akibat Covid-19. Korban yang meninggal di Solo adalah seorang laki-laki berusia 59 tahun, diketahui sebelumnya menghadiri seminar di kota Bogor, Jawa Barat, 25-28 Februari 2020.

Di minggu yang sama, pasien 01 dan 03 dinyatakan sembuh. Kedua pasien yang resmi dinyatakan sembuh dan boleh meninggalkan rumah sakit pada 13 Maret 2020 itu adalah kesembuhan pertama kali pengidap Covid-19 di Indonesia. Pasien 02 yang berusia lanjut, yakni 64 tahun, juga berhasil mengatasi Covid-19. Dua bulan lebih sesudah masuknya Covid-19 ke Indonesia. Untuk pertama kalinya tercatat angka kesembuhan pengidap covid-19 lebih besar dari jumlah penduduk yang meninggal karena virus tersebut. Tanggal 07 Mei 2020, data Gugus Tugas Percepatan

---

<sup>43</sup> Nur Indah Fitriani, “*tinjauan pustaka covid-19: virologi, patogenesis, dan manifestasi klinis*” Jurnal Medika Malahayati, Vol.4, No 3. (Juli 2020). h.194-195

Penanganan Covid-19 menunjukkan 2317 pasien yang sembuh, sedangkan jumlah pasien meninggal 895 orang.

Namun, data kesembuhan pasien Covid-19 yang melampaui angka pasien meninggal bukanlah tanda bahwa wabah virus ini akan segera teratasi di Indonesia. Sejauh ini, angka kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Dua bulan lebih sejak dinyatakan resmi, jumlah kasus pengidap Covid-19 di Indonesia tercatat per tanggal 7 Mei 2020 mencapai 12.438 kasus.

## **5. Penyebaran Dari Covid-19**

Orang dapat terkena COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus. Penyakit ini menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang dikeluarkan ketika orang dengan COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Orang-orang dapat terkena COVID-19 jika mereka menghirup tetesan-tetesan ini dari seseorang yang terinfeksi virus. Inilah sebabnya mengapa penting untuk menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain. Tetesan ini dapat mendarat di benda dan permukaan di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan ini, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya mengapa penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau membersihkannya dengan alkohol.

## **6. Pencegahan Covid 19**

Anda dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi atau menyebarkan COVID-19 dengan melakukan beberapa tindakan pencegahan sederhana:

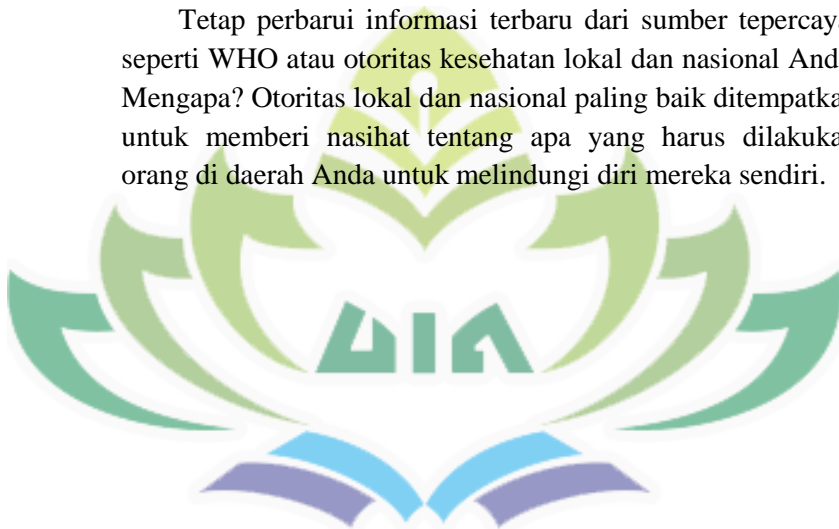
- a. Secara teratur dan menyeluruh bersihkan tangan Anda dengan gosok berbasis alkohol atau cuci dengan sabun dan air. Mengapa? Mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan gosok tangan berbasis alkohol membunuh virus yang mungkin ada di tangan Anda.



- b. Pertahankan jarak setidaknya 1 meter antara diri Anda dan orang lain. Mengapa? Ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara, mereka menyemburkan tetesan cairan kecil dari hidung atau mulut mereka yang mungkin mengandung virus. Jika Anda terlalu dekat, Anda dapat menghirup tetesan, termasuk virus COVID-19 jika orang tersebut menderita penyakit tersebut.
- c. Hindari pergi ke tempat yang ramai. Mengapa? Di mana orang-orang berkumpul bersama dalam kerumunan, Anda lebih mungkin untuk melakukan kontak dekat dengan seseorang yang memiliki COVID-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak fisik 1 meter.
- d. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Mengapa? Tangan menyentuh banyak permukaan dan dapat mengambil virus. Setelah terkontaminasi, tangan dapat memindahkan virus ke mata, hidung, atau mulut Anda. Dari sana, virus dapat masuk ke tubuh Anda dan menginfeksi Anda.
- e. Pastikan Anda, dan orang-orang di sekitar Anda, mengikuti kebersihan pernapasan yang baik. Ini berarti menutupi mulut dan hidung Anda dengan siku atau jaringan yang tertekuk saat Anda batuk atau bersin. Kemudian segera buang tisu bekas dan cuci tangan Anda. Mengapa? Tetesan menyebarkan virus. Dengan mengikuti kebersihan pernapasan yang baik, Anda melindungi orang-orang di sekitar Anda dari virus seperti flu, flu dan COVID-19.
- f. Tetap di rumah dan isolasi diri bahkan dengan gejala kecil seperti batuk, sakit kepala, demam ringan, sampai Anda pulih. Minta seseorang membawakan Anda persediaan. Jika Anda harus meninggalkan rumah, kenakan masker untuk menghindari menulari orang lain. Mengapa? Menghindari kontak dengan orang lain akan melindungi mereka dari kemungkinan COVID-19 dan virus lainnya.

- g. Jika Anda demam, batuk, dan sulit bernapas, cari bantuan medis, tetapi teleponlah terlebih dahulu jika memungkinkan dan ikuti petunjuk dari otoritas kesehatan setempat. Mengapa? Otoritas nasional dan lokal akan memiliki informasi terbaru tentang situasi di daerah Anda. Menelepon terlebih dahulu akan memungkinkan penyedia layanan kesehatan Anda dengan cepat mengarahkan Anda ke fasilitas kesehatan yang tepat. Ini juga akan melindungi Anda dan membantu mencegah penyebaran virus dan infeksi lainnya.

Tetap perbarui informasi terbaru dari sumber tepercaya, seperti WHO atau otoritas kesehatan lokal dan nasional Anda. Mengapa? Otoritas lokal dan nasional paling baik ditempatkan untuk memberi nasihat tentang apa yang harus dilakukan orang di daerah Anda untuk melindungi diri mereka sendiri.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adhetya Cahyani, dan lin Diah Listina, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19* . *Jurnal pendidikan islam* .Vol. 3 No. 01 2020.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema
- Dwi Prasetya Danarjati dkk., *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kompri, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Larasati Aurora Arifin, *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Usia 10 – 11 Tahun*, Semarang: Undip, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Nur Ghuftron dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 201 Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Mahmud, *Psikologi pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Pedana Publishing, 2014.
- Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PERS, 2016.
- Nurhayati, 2018, ( “ *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa*”) ,Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Bimbingan Dan Konseling Islam, UIN Sumatera Utara, Medan.

Nurul Jannah, *Wabah Covid-19 dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling* Padang: Jurnal UNP, 2015.

Prapti, wawancara dengan penulis, , MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 6 Juni 2021.

Rumiyati, wawancara dengan penulis, , MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 6 Juni 2021.

Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011.

Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Winardi, *Motivasi Pemoivasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

Yuzi Fahrizal, wawancara dengan penulis, MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 6 Juni 2021.

Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: TPI Ruhama, 1995.